

## The Effect Of Working Capital On Profits At PT. Indosat Tbk

### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Indosat Tbk

Erpi Rahman\*<sup>1</sup>, Cindi Cecilia Putri<sup>2</sup>, Kiki Sintia<sup>3</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas April<sup>1,2,3</sup>

[Erpi.feb@unsap.ac.id](mailto:Erpi.feb@unsap.ac.id)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how working capital affects the profit of PT. Indosat Tbk. The population of this quantitative analysis is all consolidated financial data of PT. Indosat Tbk. for 2018-2022. However, the financial condition report of PT. Indosat Tbk. which includes the income statement and balance sheet for the 2018-2022 period is used as a research sample. The documentation approach is a data collection method that utilizes SPSS software to facilitate basic linear regression data analysis. The research findings indicate that PT. Indosat Tbk's profit is positively and marginally affected by working capital. This indicates that modifications to PT. Indosat Tbk's working capital have little or no impact on profit.

**Keywords:** financial Statement, Working Capital and Profit.

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba PT. Indosat Tbk. populasi dari analisis kuantitatif ini adalah seluruh data keuangan konsolidasi PT. Indosat Tbk. untuk tahun 2018-2022. Namun, laporan kondisi keuangan PT. Indosat Tbk. yang meliputi laporan laba rugi dan neraca periode 2018-2022 dijadikan sebagai sampel penelitian. Pendekatan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk memfasilitasi analisis data regresi linier dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa laba PT. Indosat Tbk. dipengaruhi secara positif dan marginal oleh modal kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa modifikasi pada modal kerja PT. Indosat Tbk. terhadap modal kerja hanya memiliki sedikit atau tidak berdampak pada laba.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Modal Kerja, dan Laba.

#### 1. Pendahuluan

Era digital telah membawa persaingan yang semakin ketat dengan munculnya banyak startup dan bisnis serupa. Perusahaan harus mampu bersaing dengan pesaing yang menawarkan produk atau layanan serupa. Untuk menghadapi tantangan ini, bisnis perlu mengembangkan strategi diferensiasi yang kuat. Dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital, perusahaan juga harus mengembangkan strategi *digital marketing* yang lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan seluruh sumber daya yang diperlukan agar tetap kompetitif di era digital yang semakin pesat.

Laba merupakan indikator kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menjual produk atau layanan yang diperlukan oleh pasar, serta berhasil dalam mengurangi biaya produksi dan pemasaran. Laba juga dapat digunakan sebagai Laba juga dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan operasional perusahaan, serta memberikan deviden kepada para investor, dan menjadi sumber dana untuk investasi dan pengembangan perusahaan. Selain itu, laba juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan di masa depan, seperti memperluas pasar, memperbaiki produk atau layanan, atau memperkuat infrastruktur perusahaan. Oleh karena itu, tujuan perusahaan untuk memperoleh laba adalah

untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya dan membantu perusahaan berkembang dan bertahan lama.

Dalam mendapatkan laba perusahaan, besarnya modal kerja juga bergantung pada berbagai faktor. Modal kerja digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti membeli bahan baku, membayar gaji, dan biaya lainnya. Besarnya modal kerja dapat mempengaruhi laba perusahaan, karena bertambahnya modal kerja dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Beni Pandu K. dan Windi Novianti (2019) menyebut jika modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari". Sedangkan Penuturan Weston dan Brigham (1999) dalam Danifan dkk (2013), mengemukakan bahwa modal kerja merupakan total investasi di perusahaan pada aktiva jangka pendek (*gross working capital*), seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Atau total nilai investasi di perusahaan dalam aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar, yang akan dipakai untuk membiayai aktiva lancarnya (*net working capital*).

Modal kerja adalah dana yang digunakan suatu perusahaan untuk mendanai proses operasional serta memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya. Termasuk penanaman modal yang tidak lama seperti kas, persediaan, saham yang diperjual-belikan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja berperan penting karena mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerjanya, maka kegiatan dapat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasional.

Kelebihan modal kerja dapat berdampak negatif pada bisnis karena menandakan bahwa dana tidak digunakan secara produktif. Hal ini dapat menyebabkan pemborosan dalam kegiatan operasi perusahaan dan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efisien. Sebaliknya kurangnya modal kerja dapat menyebabkan kegagalan dalam proses operasional perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mengelola modal kerja dengan baik agar tidak terjadi mengalami kelebihan maupun kekurangan modal kerja, yang keduanya dapat berdampak buruk bagi perusahaan.

Kasmir (2011:182) menyebut bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu, yang artinya berapa kali modal kerja berputar dalam periode tertentu". Sesuai penuturan Riyanto (2012:62) periode perputaran modal kerja yaitu dimulai pada saat kas diinvestasikan ke dalam bentuk komponen modal kerja perusahaan hingga sampai kembali menjadi kas.

PT Indosat Tbk, juga dikenal sebagai Indosat Ooredoo Hutchison atau IOH, adalah sebuah perusahaan telekomunikasi swasta Indonesia yang menawarkan layanan komunikasi telepon seluler prabayar dan pascabayar, serta layanan telekomunikasi tetap. Jaringan jasa telekomunikasi indosat mencakup berbagai wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke hingga ke plosok negeri sehingga menjadikan perusahaan dengan pelanggan yang cukup banyak.

**Tabel 1. Data Modal Kerja dan Laba pada PT. Indosat Tbk. Periode 2019-2022**

Tahun	Modal Kerja Bersih (Milyar Rupiah)	Laba Bersih (Milyar Rupiah)
2018	-13.133.840	-2.085.059
2019	-20.884.645	1.630.372
2020	-13.063.143	-630.160
2021	-17.158.713	6.860.121
2022	-17.190.959	5.370.203

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, dapat kita lihat bahwa perusahaan memiliki permasalahan likuiditas, dimana utang jangka pendek lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut dinyatakan ilikuid dan tidak layak diberi pinjaman. Sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak stabil, karena pada tahun 2018 dan 2020 perusahaan tidak mendapatkan laba bersih namun pada tahun 2019,2021 dan 2022 perusahaan memperoleh laba bersih meskipun modal kerja mengalami kekurangan.

Pada data tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar 59,1% lebih tinggi dari tahun 2018. Namun berbanding terbalik dengan laba bersih yang dihasilkan, walaupun perusahaan memiliki modal kerja yang bernilai negatif dapat menghasilkan keuntungan sebesar 21,8% pada tahun 2019 dibandingkan laba bersih pada tahun 2018.

Kemudian pada data tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar 37,4% lebih rendah dari tahun 2019. Begitupun dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebesar 61,3% lebih rendah dari tahun 2019.

Selanjutnya pada data tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar 31,3% lebih tinggi dari tahun 2020. Namun berbanding terbalik dengan laba bersih yang dihasilkan, walaupun perusahaan memiliki modal kerja yang bernilai negatif dapat menghasilkan keuntungan sebesar 98% pada tahun 2019 dibandingkan laba bersih tahun 2021.

Terakhir pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,18% lebih tinggi dari tahun 2021. Namun berbanding terbalik dengan laba bersih yang dihasilkan, walaupun perusahaan memiliki modal kerja yang bernilai negatif dapat menghasilkan keuntungan sebesar 21,7% lebih rendah pada tahun 2021 dibandingkan laba bersih tahun 2022.

Perputaran modal kerja sangat penting bagi profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar membutuhkan lebih banyak modal dan memiliki tingkat perputaran yang lebih tinggi untuk menutupi biaya. Perputaran penjualan yang lebih tinggi meningkatkan laba.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba pada PT. Indosat Tbk. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Indosat Tbk?". serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Indosat Tbk.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan akuntansi penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang transaksi keuangan selama periode fiskal tertentu, memastikan akuntabilitas manajemen dan organisasi. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (CaLK), dan materi penjelasan yang termasuk dalam laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ada di sebuah perusahaan.

Menurut Bringham dan Houston (2006 : 6) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya". Laporan ini mencakup laporan keuangan dasar serta analisis manajemen terhadap bisnis tahun lalu dan pendapat mengenai prospek masa depan perusahaan. Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengetahui seperti apa hasil yang telah dicapai suatu perusahaan tertentu, dan juga memberikan informasi mengenai status keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat melihat bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan catatan mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan dalam suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan aktivitas perusahaan.

### **Modal Kerja**

Modal kerja adalah modal bersih yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari, dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. V. Wiratna Sujarweni, (2017:186) menyebut bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”.

Sesuai Menurut Kasmir (2019:250), Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar”.

Kasmir, (2019:250) mengatakan bahwa modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) Konsep kuantitatif, modal kerja, juga dikenal sebagai modal kerja bruto, adalah jumlah semua aset lancar yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek;(2) Konsep kualitatif, Konsep modal kerja bersih, yang berasal dari selisih antara aset lancar dan kewajiban, menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan, yang mengindikasikan kepercayaan kreditur dan memastikan kelangsungan operasi yang aman dengan dana pinjaman kreditur;(3) Konsep fungsional, konsep ini menyoroti peran dana perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan lebih banyak modal kerja akan meningkatkan laba dan lebih sedikit mengurangnya, meskipun tidak selalu demikian”.

### **Manfaat Tersediannya Modal Kerja**

Menurut Jumingan, (2017:67) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan, (2017:67) manfaat modal kerja yang tersedia adalah: (1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar. Seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya yang merosot/turun. (2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. (3) Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga mendapat keuntungan berupa potongan harga. (4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa tidak bisa diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya. (5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya. (6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan. (7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan. (8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi”.

### **Laba**

Bisnis selalu dijalankan dengan tujuan menghasilkan pendapatan lebih banyak atau keuntungan maksimal. Keuntungan perusahaan juga sangat penting, karena merupakan basis keuangan dan memainkan peran penting. Laba juga membantu menentukan apakah kinerja

perusahaan baik atau tidak. Keuntungan juga membantu dalam menilai risiko saat berinvestasi.

Pengertian laba sendiri adalah laba atau keuntungan bersih dari kegiatan perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran, dikurangi biaya-biaya kegiatan operasional perusahaan. Kelebihan pendapatan ini dilaporkan pada laporan laba rugi. Laporan ini merupakan laporan keuangan suatu perusahaan tertentu dan berisi data yang disiapkan oleh bagian keuangan tentang pemasukkan dan pengeluaran perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Laba merupakan selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dengan harga pembelian atau biaya produksi: keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi daripada pembeliannya, membungakan uang, dan sebagainya). Menurut Ardhiyanto (2019:100), Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua variabel terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variable bebas dalam penelitian ini yaitu modal kerja PT. Indosat Tbk. sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laba perusahaan PT. Indosat Tbk.

Seluruh informasi dari laporan keuangan konsolidasi PT. Indosat Tbk. untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Laporan keuangan konsolidasi PT. Indosat Tbk. khususnya laporan laba rugi, neraca dan laporan posisi keuangan untuk tahun 2018-2022 menjadi sampel penelitian. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan.

Dengan bantuan perangkat lunak SPSS, regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi adalah metode analisis data yang digunakan. Persamaan umum untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut, menurut Hasan (2016:25):

$$Y = a + b + X$$

Ket :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Modal Kerja

Untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, dimana uji t ini hanya untuk mencari pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis yang digunakan:

- Bahwa modal kerja tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laba jika,  $t_{tabel} > t_{hitung}$  dengan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- modal kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap laba, jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sedangkan untuk mengetahui besar persentase kontribusi variabel bebas ke variabel terikat menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Menurut Hasan (2016:248) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Penelitian

##### A. Analisis Modal Kerja Bersih PT. Indosat Tbk.

Berikut ini merupakan data mengenai modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Indosat Tbk. periode 2018-2022.

**Tabel 2. Perkembangan Modal Kerja Bersih PT. Indosat Tbk Periode 2018-2022**

Tahun	Aktiva Lancar (Milyar Rupiah)	Utang Lancar (Milyar Rupiah)	Modal Kerja (Milyar Rupiah)	Perubahan (Milyar Rupiah)
2018	7.906.525	21.040.365	-13.133.840	
2019	12.444.795	22.129.440	-20.884.645	7.750.645
2020	9.594.951	22.658.094	-13.063.143	-7.821.502
2021	11.499.439	28.658.152	-17.158.713	14.095.570
2022	18.683.115	35.874.074	-17.190.959	32.246

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024)

Modal kerja PT. Indosat Tbk. periode 2018-2022 mengalami penurunan yang tidak stabil. Tahun 2020 merupakan tahun dengan penurunan modal kerja tertinggi. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang dimiliki mengalami penurunan terutama pada kas perusahaan. Di lain sisi utang lancar perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah besar terutama utang usaha. Sedangkan pada tahun 2019 merupakan tahun dengan penurunan modal kerja terendah. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang dimiliki mengalami penurunan terutama dalam kas perusahaan. Di lain sisi utang lancar perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah besar terutama utang usaha.

##### B. Analisis Laba bersih Bersih PT. Indosat Tbk.

**Tabel 3. Perkembangan Laba Bersih PT. Indosat Tbk Periode 2018-2022**

Tahun	Pendapatan (Milyar Rupiah)	Laba Bersih (Milyar Rupiah)	Perubahan (Milyar Rupiah)
2018	23.139.551	-2.085.059	
2019	26.117.533	1.630.372	-3.715.431
2020	27.925.661	-630.160	2.260.532
2021	31.388.311	6.860.121	-7.490.281
2022	46.752.319	5.370.203	1.489.918

Keuntungan bersih PT. Indosat Tbk. cenderung tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2021 merupakan tahun dengan pencapaian laba tertinggi oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan perusahaan dengan drastis dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini sebagai dampak dari penjualan menara dan dari kegiatan operasional. Sedangkan untuk tahun dengan laba terendah terjadi pada tahun 2020, karena kenaikan pendapatan perusahaan relatif lebih kecil sedangkan beban perusahaan mengalami kenaikan yang lebih besar.

##### C. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Modal Kerja (X) Terhadap Laba (Y) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-7964114.360	9391272.357	-.848 .459
Modal_Kerja	-.626	.568	-.537 -1.103 .351

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah (output program SPSS 21)

Nilai konstanta  $\alpha$  dan koefisien regresi  $b$  masing-masing adalah  $-7.964.114$  dan  $-0,624$ , menurut tabel 4. Jika digabungkan ke dalam persamaan regresi linear dasar, hasilnya akan terlihat sebagai berikut:

$$Y = -7.964.114 + (-0,626)X$$

Nilai  $a = -7.964.114$  dan  $b = -0,626$  maka diperoleh persamaan regresinya  $Y = -7.964.114 + (-0,626)X$

Persamaan linear ini digunakan untuk memprediksi modal kerja

a. Misal apabila modal kerja adalah  $-13.133.840$ , maka modal kerja dirediksi sebagai berikut:

$$Y = -7.964.114 + (-0,626)(-13.133.840) = -7.964.114 + 8.221.783 = 257.669$$

b. Misal apabila modal kerja adalah  $-20.884.645$ , maka modal kerja dirediksi sebagai berikut:

$$Y = -7.964.114 + (-0,626)(-20.884.645) = -7.964.114 + 13.073.787 = 5.109.673$$

c. Misal apabila modal kerja adalah  $-13.063.143$ , maka modal kerja dirediksi sebagai berikut:

$$Y = -7.964.114 + (-0,626)(-13.063.143) = -7.964.114 + 8.160.625 = 196.551$$

Karena ini menggunakan SPSS maka yang biasa diperoleh adalah membandingkan nilai sig dengan  $0,005$  dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai sig  $> 0,005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b) Jika nilai sig  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan data di atas maka diperoleh nilai sig. nya  $0,351 > 0,005$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara modal kerja terhadap laba.

#### D. Uji Koefisien determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.051	3723556.067

a. Predictors: (Constant), Modal\_Kerja

Sumber : Data diolah (output program SPSS 21)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh nilai sebesar  $0,288$  atau  $28,8\%$ . Hal ini berarti modal kerja berkontribusi terhadap laba perusahaan sebesar  $71,2\%$  dan dipengaruhi oleh faktor lain.

#### E. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-7964114.360	9391272.357		-.848	.459
Modal_Kerja	-.626	.568	-.537	-1.103	.351

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 6. Menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-1,103$  dan derajat kebebasan (db) atau *degree of freedom* (df) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu  $df = n-2$  ( $5-2$ ) =  $3$ . Berdasarkan temuan ini, nilai  $t_{tabel}$  adalah  $2,353$ . Berdasarkan temuan ini, maka  $H_0$  diterima dan

$h_1$  ditolak, menunjukkan bahwa modal kerja memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap laba ( $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,353 > -1,103$ )).

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak atau pengaruh modal kerja terhadap laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk. secara teori modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba dan harga perusahaan. Jika modal kerja cukup dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan maka akan meningkatkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dana dalam melakukan aktivitas usaha.

Berdasarkan hasil laporan keuangan PT. Indosat Tbk. keadaan kas perusahaan cenderung mengalami kenaikan yang seharusnya aktiva lancar perusahaan juga mengalami peningkatan. Kenaikan kas ini bisa dilihat dari kegiatan investasi dan kegiatan operasi yang dilakukan yang mampu menghasilkan kas lebih besar. Akan tetapi kondisi utang lancar perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup luar biasa sebagai dampak dari utang jangka panjang yang jatuh tempo sehingga modal kerja perusahaan mengalami penurunan. Penurunan tersebut mengakibatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak stabil.

Hasil analisis regresi yang dilakukan yakni modal kerja terhadap laba, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,626. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 maka akan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan sebesar Rp.-0.626. Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai 28,8% yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mempengaruhi 71,2% sisanya dari variabel laba, dengan variabel modal kerja memberikan kontribusi sebesar 28,8%.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa modal kerja pada PT. Indosat Tbk. berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena setiap kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan laba, maka modal kerja berpengaruh positif. Akan tetapi, modal kerja berpengaruh tidak signifikan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah modal kerja yang digunakan untuk usaha. Selain itu persentase modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan dari total asset sangat kecil yang menunjukkan bahwa porsi modal kerja bersih dalam perusahaan sangat kecil. Sedangkan laba yang dihasilkan tetap mengalami peningkatan karena pendapatan perusahaan meningkat.

### **5. Penutup** **Kesimpulan**

Temuan penelitian ini mendukung kesimpulan sebagai berikut: modal kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba, untuk setiap kenaikan satu rupiah dalam modal kerja, laba perusahaan naik sebesar -0,626 rupiah. Meskipun uji koefisien determinasi menghasilkan nilai 28,8% hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mempengaruhi 71,2% sisanya dari variabel laba, dengan variabel modal kerja mampu memberikan kontribusi sebesar 28,8%.

### **Daftar Pustaka**

- Atin Ari Mawar Astuti, Andria Referli, Milka Susana Theorupun. (2020) Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Ekobis. Vol 8. No. 1, 2020
- IAI. (2018). "Pengertian Laba". [Online]. Tersedia di PSAK 46 Tahun 2018. Diakses pada 19 Januari 2024.
- Herdian, Gheavani Asokawati. (Tanpa Tahun). "Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan manufaktur sektor



- Industri Dasar dan Kimia Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*". [Online]. <https://elibrary.unikom.ac.id/eprint/2211/>. Diakses pada 19 Januari 2024.
- Hery. 2011. Teori Akuntansi. Cetakan 2. Jakarta: Kencana
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irham Fahmi. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA, CV.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Izzuddi Kurnia Adi. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan bank Mega Syariah) (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013
- Rachmawati, Endah. (Tanpa Tahun). "Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Fresmon Pasifik Prima Di Samarinda". [Online]. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publication/30237/analisis-efektifitas-penggunaan-modal-kerja-pada-pt-fresmon-pasifik-di-sam>. Diakses pada 19 Januari 2024
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Samryn, L.M. 2011. Pengantar Akuntansi. Edisi satu buku 1. Rajawali Pers. Jakarta
- Saputri, Lilis dan Iwan Setya Putra. (2016). "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Guna Memperlancar Proses Produksi". Riset mahasiswa Ekonomi (RITMIK), 3 (3) 317-335. Diakses pada 19 Januari 2024.
- Setiawan, Ehta. (2023). "Kamus Besar Bahasa Indonesia Dengan Kata Dasar Laba". [Online]. Tersedia di <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/laba.html>. Diakses pada 19 Januari 2024
- Sia, Vely. (2022). "Laba : Pengertian, Jenis, Unsur, dan Manfaat, Pelajari Yuk!". [Online]. Tersedia di <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-laba/>. Diakses pada 19 Januari 2024.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Kartika, T., & Farman, F. (2022). ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO ASSESS COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2104–2110. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1741>
- Umi, Narimawati. 2010 Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta: penerbit Genesis.
- Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & 7 Hasil Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Yuniawati, A. S., & Farman, F. (2023). ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 889-900. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2948>